

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Signalling Theory

Spence (1973) merumuskan suatu konsep yang disebut dengan teori sinyal. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan akan berusaha memberikan informasi kepada investor berupa suatu sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2015) teori sinyal menggambarkan persepsi manajemen mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang mana persepsi tersebut akan berpengaruh terhadap respon calon investor kepada perusahaan. Persepsi tersebut merupakan informasi yang diberikan perusahaan kepada publik sebagai sinyal bahwa manajemen berupaya melakukan kehendak investor. Informasi ini menjadi suatu indikator yang fundamental bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori ini juga menjelaskan bahwa alasan manajemen perusahaan ingin memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal adalah karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal. Karena manajemen adalah pengelola yang secara langsung mengelola perusahaan sehingga informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan serta bagaimana prospek

perusahaan di masa depan, sehingga manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak di luar perusahaan seperti investor, kreditor ataupun pengguna informasi lainnya yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan penyampaian sinyal berupa informasi perusahaan adalah upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan secara langsung dengan pihak eksternal (Bergh et al., 2014).

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba, rasio ini bisa dijadikan tolak ukur bagi investor atau pihak eksternal dalam menilai efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba (Kasmir (2016).

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas perusahaan. Rasio profitabilitas juga sering dikenal dengan rasio rentabilitas.

Fahmi (2017) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas yang baik akan mencerminkan kemampuan perolehan keuntungan perusahaan. Sudana (2011) rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal atau dari penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas, diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan perusahaan dari semua aktiva yang dikelola pada suatu periode tertentu.
- 2) Perusahaan biasanya menggunakan rasio profitabilitas untuk melakukan penilaian terhadap positif laba yang dihasilkan perusahaan dan melakukan perbandingan untuk tahun berjalan dengan periode tahun sebelumnya.
- 3) Perusahaan juga bisa melakukan penilaian historis profitabilitas dari tahun ke tahun, sehingga diketahui perkembangan laba dalam satuan waktu tertentu.

Menurut Hery (2016) Pengukuran rasio profitabilitas yang umum adalah tingkat imbal hasil terhadap aset (*Return on Assets*). *Return on Asset* adalah rasio yang mencerminkan tingkat laba bersih yang mampu dibukukan perusahaan dari total aset yang dikelola. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan berarti semakin tinggi kontribusi aset terhadap laba bersih yang dihasilkan.

Perhitungan profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah formula atau rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dimiliki. Berikut rumus perhitungan ROA menurut Kasmir (2016):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan salah satu dari klasifikasi hutang. Hutang jangka pendek atau *Short-term liabilities* atau biasa disebut dengan utang lancar (*Durrent liabilitis*). Hutang jangka pendek diperuntukkan mendanai kebutuhan yang bersifat menjalankan aktifitas perusahaan yang tidak dapat tunda atau harus segera dilakukan. Hutang jangka pendek umumnya periode pengembaliannya kurang atau satu tahun Fahmi (2016). Lebih lanjut Fahmi memaparkan jenis-jenis hutang jangka pendek:

- 1) *Account Payable* (utang dagang) merupakan pinjaman yang timbul dikarenakan pembelian barang atau jasa guna keperluan produksi dilakukan secara kredit.
- 2) *Notes Payable* (Utang Wasel) merupakan promes tertulis dari perusahaan guna membayar sejumlah uang dari perintah pihak lain pada waktu yang telah ditetapkan atau biasa disebut sebagai hutang wales.
- 3) *Deferred revenue* (Penghasilan yang ditangguhkan) merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Namun pihak lain telah melakukan penyerahan uang terlebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya terlebih dahulu.

4) *Accrual payable* (kewajiban yang harus dipenuhi) merupakan kewajiban yang muncul karena adanya jasa yang diberikan kepada perusahaan pada periode waktu tertentu, tetapi belum dilakukan pembayaran atas jasa tersebut. Contohnya seperti upah, bunga, sewa, pensiun, pajak harta milik dan lain sebagainya

Sedangkan menurut Munawir (2014) terdapat empat jenis hutang jangka pendek. Adapun jenis hutang jangka pendek sebagai berikut :

- 1) Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena transaksi secara kredit.
- 2) Hutang wesel, adalah hutang untuk melunasi kewajiban pinjaman dengan jumlah tertentu disertai dengan perjanjian tertulis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam periode yang ditentukan.
- 3) Hutang pajak, dalam hal ini hutang pajak yang dimaksud adalah hutang pajak perusahaan ataupun pendapatan karyawan yang belum dilakukan penyetoran ke negara.
- 4) Hutang yang masih harus dibayar, merupakan biaya yang telah terjadi namun pembayarannya belum dilakukan.
- 5) Hutang jangka panjang yang segera akan jatuh tempo, hutang ini merupakan sisa hutang jangka panjang yang berubah menjadi hutang jangka pendek disebabkan oleh batas waktu atau jatuh tempo pembayaran hutang tersebut akan segera berakhir.

- 6) Penghasilan yang diterima di muka merupakan, merupakan pendapatan yang secara akuntansi sudah diakui, namun realisasi atas transaksinya belum dilaksanakan.

Hutang jangka pendek biasanya dipergunakan untuk memenuhi pembiayaan perusahaan yang harus segera dilakukan. Hutang jangka pendek biasanya jatuh tempo dalam waktu kurang atau satu tahun. Hutang jangka pendek dapat dipergunakan sebanyak-banyaknya karena dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara menghemat pajak. Walaupun jumlah hutang jangka pendek biasanya tidak sebanyak hutang jangka panjang, namun perusahaan harus tetap berhati-hati dalam mempergunakannya.

Pengukuran hutang jangka pendek merujuk pada Sjahrial (2014) menggunakan DER dengan rumus:

$$\text{Hutang Jangka Pendek} = \frac{\text{Total Hutang (Jangka Pendek)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang atau *Long Term Debt* adalah hutang yang pengembaliannya dalam waktu yang cukup lama. Hutang jangka panjang biasanya dipergunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* atau aset yang dapat di perjual belikan dalam waktu yang lama masih memiliki nilai jual Fahmi (2016). Hutang jangka panjang merupakan sebuah kewajiban

keuangan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun Munawir (2014) . Menurut Sartono (2008) hutang jangka panjang merupakan suatu bentuk perjanjian antara kreditur dan debitur, dimana pihak kreditur bersedia memberikan pinjaman dengan nominal tertentu serta bersedia membayar secara periodik dengan pokok pinjaman beserta bunga pinjaman. Pada umumnya penggunaan utang jangka panjang untuk membiayai ekspansi perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena kegiatan tersebut membutuhkan biaya yang besar.

Menurut Fahmi terdapat beberapa jenis-jenis hutang jangka panjang (Fahmi, 2016):

- 1) Hutang obligasi, merupakan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka panjang.
- 2) Hipotek, adalah hutang yang jaminannya berbentuk benda tidak bergerak, contohnya seperti aset properti, dan tanah.
- 3) Hutang atau pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan, dana ini bisa bersumber dari lembaga perbankan atau non bank. Pinjaman langsung dibayar secara berangsur-angsur guna mengurangi beban pembayaran jika dilakukan secara langsung.
- 4) Saham preferen, merupakan bentuk saham dengan pembagian dividen tetap.

Pengukuran hutang jangka panjang merujuk pada Sjahrial (2014) menggunakan DER dengan rumus:

$$\text{Hutang Jangka Panjang} = \frac{\text{Total Hutang (Jangka Panjang)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Perputaran Modal Kerja

Hery (2016) mendefinisikan perputaran modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas modal kerja dalam hal ini adalah aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio perputaran modal kerja dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan baik penjualan secara tunai atau penjualan secara kredit dengan mean aset lancar. Sedangkan Kasmir berpendapat bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Hal ini dapat diartikan sebagai seberapa besar modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mengukur rasio perputaran modal kerja dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja secara rata-rata (Kasmir, 2016). Menurut Rufaidah, (2014) perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur besar penjualan dalam satuan rupiah yang diperoleh oleh setiap rupiah modal kerja netto pada perusahaan.

Seberapa lama perputaran modal kerja tergantung pada seberapa lama periode-periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Semakin lama periode tersebut makin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya.

Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang termasuk persediaan, piutang ataupun saldo kas dialokasikan secara efektif atau dikelola dengan baik, sehingga aset-aset tersebut memberikan nilai tambah atau menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Sebaliknya perputaran modal kerja yang rendah adalah indikasi bahwa pengelolaan kurang efektif, aset-aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan diindikasikan banyak pengendapan dana, dan tidak teralokasi dengan baik.

Menurut Kamarudi Ahmad (2006) komponen modal kerja meliputi :

1) Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan supaya kas menjadi pendapatan dalam suatu periode waktu tertentu. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola kas nya.

2) Perputaran Piutang

Piutang merupakan bagian dari modal kerja, tingkat likuiditas piutang berada di bawah kas, karena diperlukan dua tahap supaya piutang menjadi kas atau dana yang siap digunakan. Perputaran piutang berarti mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan supaya piutang dibayar dalam satu periode tertentu. Semakin singkat waktu pembayaran piutang menunjukkan perputaran piutang yang tinggi.

Untuk mengukur perputaran modal kerja dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2014):

$$WCT = \frac{Net\ Sales}{Capital\ Asset}$$

e. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, kewajiban yang dimaksudkan adalah kewajiban jangka pendek Hery (2016). Menurut Kasmir (2016) adalah pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan bahkan bagi perbankan sekalipun. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsur kepada perusahaan. Perusahaan disebut liquid jika memiliki kemampuan yang baik dalam menunaikan kewajibannya, dan disebut illikuid ketika perusahaan gagal dalam menunaikan kewajibannya.

Terdapat tiga cara atau rasio yang dapat mengukur tingkat likuiditas yaitu: 1) *Current ratio*, 2) *Quick ratio*, 3) *Cash ratio* (Hery, 2016). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). Rasio CR merupakan rasio yang

paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang yang akan segera jatuh tempo.

Berikut rumus CR menurut Kasmir (2016):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan mengenai penelitian Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | (Afyf Dhatin Mahmudah, 2021) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Hutang Jangka Panjang 2. Hutang Jangka Pendek 3. Perputaran Modal Kerja | 1. Hutang jangka panjang terbukti menurunkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. 2. Hutang jangka pendek yang tinggi akan berpengaruh signifikan pada meningkatnya profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. 3. Perputaran modal kerja yang semakin tinggi akan berdampak secara signifikan pada menurunnya profitabilitas di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. |

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | (Bintara, (2020) <i>Saudi Journal of Economics and Finance</i> Volume 4 Nomor 1 p-ISSN: 2523-9414 e-ISSN: 2523-6563 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: 1. Perputaran Modal Kerja 2. Likuiditas 3. Leverage | 1. Perputaran modal kerja tidak terbukti menjadi determinan dari profitabilitas 2. Likuiditas juga tidak terbukti sebagai faktor determinan dari profitabilitas. 3. <i>Leverage</i> secara statistik tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 4. Jika ditinjau dari pengaruh secara bersama sama perputaran modal kerja, likuiditas, <i>leverage</i> secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. |
| 3 | W. A. Pratiwi & Utiyati, (2018) Jurnal Ilmu dan riset Manajemen Volume 7 Nomor 5 p-ISSN: - e-ISSN: 2461-0593 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: 1. Hutang Jangka Pendek 2. Hutang Jangka Panjang 3. Kinerja Keuangan | 1. hutang jangka panjang terbukti merupakan faktor yang bisa menurunkan profitabilitas 2. Current Ratio secara statistik dan signifikan akan mendorong peningkatan profitabilitas 3. hutang jangka pendek dan Total Debt to Total Assets Ratio bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. |
| 4 | Maulana & Safa, (2017) Jurnal Ilmu dan riset Manajemen Volume 7 Nomor 5 p-ISSN: - e-ISSN: 2461-0593 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: 1. Hutang Jangka Pendek 2. Hutang Jangka Panjang | 1. hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. |
| 5 | Saputra, (2017) E-Jurnal Administrasi Bisnis | Variabel Dependen Profitabilitas | Perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap |

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Volume 5 Nomor 4 p-ISSN: - e-ISSN: 2355-5408 | Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja | profitabilitas yang diukur menggunakan ROA |
| 6 | Ningsih & Utama, (2021) <i>Journal of Applied Accounting and Taxation</i> Volume 6 Nomor 1 p-ISSN: - e-ISSN: 2548-9925 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: 1. Hutang Jangka Pendek 2. Hutang Jangka Panjang | 1. hutang jangka pendek berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan 2. hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap perusahaan profitabilitas. |
| 7 | Faishol & Efendi, (2020) Jurnal Sains Sosio Humaniora Volume 4 Nomor 2 p-ISSN: 2580-1244 e-ISSN: 2580-2305 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja | Tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas |
| 8 | (Ariyandini, Mulyadi, & Windyastuti, 2018) <i>Journal of Accounting And Financial</i> Volume 3 Nomor 2 p-ISSN: 2337-568X e-ISSN: | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: 1. Rasio Lancar 2. Struktur Modal 3. Rasio Hutang 4. Perputaran Modal Kerja | 1. <i>Current ratio</i> atau rasio lancar bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas 2. Ditemukan adanya bukti statistik bahwa hubungan Struktur modal profitabilitas adalah negatif. Atau dengan kata lain meningkatnya struktur modal akan menurunkan profitabilitas. 3. Hasil statistik membuktikan bahwa hutang yang tinggi mendorong peningkatan profitabilitas. 4. Ditemukan bukti empiris bahwa meningkatnya perputaran modal kerja akan berdampak pada penurunan profitabilitas. |
| 9 | (Paramita & Efriyenti, 2019) SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 1 Nomor 2 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: 1. Hutang Jangka | 1. Secara parsial hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Perputaran piutang tidak |

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | p-ISSN: - e-ISSN: 2714-593X | Pendek 2. Perputaran Piutang 3. Modal Kerja | berpengaruh terhadap profitabilitas. 3. Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Secara simultan hutang jangka pendek, perputaran piutang, dan modal kerja signifikan terhadap profitabilitas. |
| 10 | Aminah, (2019) Jurnal Akuntansi Volume 11 Nomor 1 p-ISSN: - e-ISSN: 1979 -8334 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: 1. Utang Jangka Pendek 2. Utang Jangka Panjang | 1. Utang jangka pendek bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. 2. Utang jangka panjang secara empiris tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. |
| 11 | Hasbir, (2019) Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 2 Nomor 2 p-ISSN: e-ISSN: 2622-6383 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja | Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pad PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makasar. |
| 12 | (Burhanudin, 2017) JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian IlmiaAkuntansi Volume 4 Nomor 1 p-ISSN: 2339-2436 e-ISSN: 2549-5968 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: 1. Struktur Modal 2. Perputaran Modal Kerja | 1. Struktur modal yang diukur menggunakan DER merupakan faktor yang memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, cenderung akan menurunkan profitabilitas. 2. Perputaran modal bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. |
| 13 | Santini & Baskara, (2018) E-Jurnal Manajemen Unud Volume 7 Nomor 12 p-ISSN: - e-ISSN: 2302-8921 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen: 1. Perputaran Modal Kerja 2. Ukuran | 1. Perputaran modal kerja adalah faktor yang berperan dalam meningkatkan profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan bukan faktor yang secara |

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Perusahaan 3. Likuiditas | signfikan mempengaruhi profitabilitas. 3. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi. |
| 14 | (Mochammad Nur Afandi dan Hendri Soekotji 2020) Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen p-ISSN: - e-ISSN: 2561-0453 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Perputaran Modal Kerja 2. Likuiditas 3. Leverage | 1. Perputaran modal kerja yang semakin cepat akan mendorong profitabilitas yang lebih tinggi. 2. Secara statistik likuiditas terbukti berperan dalam mempengaruhi profitabilitas, koefisien regresi yang dihasilkan adalah negatif, artinya likuiditas yang tinggi cenderung diikuti oleh profitabilitas yang rendah. 3. Leverage yang diukur dengan DER secara statistik memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya tingkat utang yang lebih tinggi dari ekuitas akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. |
| 15 | (Erina Dwi Mayanti, 2020) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN:2461-0593 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Likuiditas 2. Struktur Modal 3. Perputaran Modal Kerja | 1. Likuiditas yang diprosikan dengan (CR) terbukti secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dengan koefisien negatif, artinya likuiditas yang tinggi mendorong penurunan profitabilitas. 2. Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Perputaran Modal Kerja |

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | (WCT) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| 16 | (Widya intan sari, Noryani, Asep Muhammad Lutfi,2021) Jurnal Neraca Peradaban Volume 1, Nomor 2, Mei 2021 p-ISSN: - e-ISSN: 2764-0576 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Likuiditas 2. Perputaran Modal Kerja | 1. Profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas, arah pengaruhnya adalah positif, artinya likuiditas yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas 2. Profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dengan arah positif, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas bisa ditingkatkan dengan meningkatkan perputaran modal kerja. |
| 17 | (Rebecca Evandine,2019) Jurnal Ilmiah Kohesi Volume 3 Nomor 2 April 2019 p-ISSN: - e-ISSN: 3481-0799 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Hutang jangka panjang 2. Hutang jangka pendek 3. Modal Kerja | 1. Analisis regresi menunjukkan bahwa meningkatkan hutang jangka panjang secara signifikan akan berdampak pada penurunan profitabilitas 2. Analisis regresi menunjukkan bahwa meningkatkan hutang jangka pendek secara signifikan akan berdampak pada penurunan profitabilitas. 3. Analisis regresi menunjukkan bahwa meningkatkan perputaran modal kerja secara signifikan akan berdampak pada peningkatan profitabiligas. |

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 18 | (Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa,2017) Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi Volume 1 Nomor 1 Juni 2017 p-ISSN: - e-ISSN: 1441-1563 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Hutang jangka panjang 2. Hutang jangka pendek | 1. Pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas terbukti signifikan. 2. Pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas terbukti signifikan. |
| 19 | (Sulastri, sri andriani, abdul salam, 2020) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 05 Nomor 02 p-ISSN: - e-ISSN: 2661-0559 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Modal kerja | 1. Hasil analisis memberikan simpulan bahwa likuiditas yang tinggi berperan dalam meningkatkan profitabilitas. 2. Hasil analisis memberikan simpulan bahwa solvabilitas yang tinggi berperan dalam meningkatkan profitabilits 3. Hasil analisis memberikan simpulan bahwa tinggi nya modal kerja akan mendorong profitabilitas yang lebih baik. |
| 20 | (Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri, 2021) Jurnal Kharisma Volume 3 Nomor 1 Februari 2021 e-ISSN 2716-2710 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Struktur modal 2. Pertumbuhan 3. Ukuran perusahaan 4. Likuiditas 5. Perputaran modal kerja | 1. Struktur modal bukan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. 2. Pertumbuhan penjualan bukan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas 3. Ukuran perusahaan terbukti secara statistik mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dengan arah positif, artinya perusahaan yang semakin besar profitabilitasnya cenderung tinggi. 4. Likuiditas secara statistik |

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dengan arah positif, artinya semakin baik likuiditas semakin baik juga profitabilitas.</p> <p>5. Perputaran modal kerja terbukti secara statistik mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dengan arah positif, artinya semakin tinggi perputaran modal kerja, profitabilitas semakin meningkat.</p> |
| 21 | <p>(Ni Komang Sandra Dewi, I Gusti, Ngurah Bagus Gunadi, I Wayan Suarjana,2021) Jurnal Emas e-ISSN : 27743020</p> | <p>Variabel Dependen Profitabilitas</p> <p>Variabel Independen 1. Perputaran modal kerja 2. Struktur modal 3. Likuiditas</p> | <p>1. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin besar perolehan laba yang mungkin didapat perusahaan.</p> <p>2. Studi ini mengungkapkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi relatif memiliki tingkat utang yang rendah.</p> <p>3. Studi ini mengungkapkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki likuiditas yang rendah.</p> |
| 22 | <p>(Tiyo Pratama, M.Nurrasyidin,Rito,2021) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 2 Nomor 1 Januari 2021 p-ISSN: - e-ISSN: 2363-2473</p> | <p>Variabel Dependen Profitabilitas</p> <p>Variabel Independen 1. Likuiditas 2. Leverage 3. Ukuran perusahaan 4. Modal kerja</p> | <p>1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>2. Perputaran modal kerja bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas.</p> <p>3. Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>4. Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas</p> |
| 23 | (Faozani, Nurdiana | Variabel Dependen | 1. Modal kerja bukan |

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Mulyatini, Elin Hermina, 2020) Business Management and Entrepreneurship Journal Volume 2 Nomor 1 Maret 2020 p-ISSN: - e-ISSN: 2862-3563 | Profitabilitas Variabel Independen 1. Modal kerja 2. Perputaran piutang | merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas 2. Perputaran piutang bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas |
| 24 | (Deny Indra Firmansyah dan Akhmad Riduan, 2021) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN : 2460-0585 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Perputaran modal kerja 2. Leverage 3. Likuiditas | 1. Perputaran modal kerja bukan merupakan variabel yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. 2. Leverage yang diprosikan menggunakan (DAR) berpengaruh kearah negatif terhadap profitabilitas. 3. Likuiditas yang diprosikan menggunakan (CR) berpengaruh kearah positif terhadap profitabilitas. |
| 25 | (Widy Yulia Sari, 2021) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN : 2350-0356 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Efisiensi modal kerja | 1. Likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. solvabilitas yang diprosikan dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 3. efisiensi modal kerja yang diprosikan dengan Working Capital Turnover (WCT) terbukti secara statistik mempengaruhi profitabiligas dengan koefisien positif. |
| 26 | (Dominica Alicia, 2017) Dian | Variabel Dependen Profitabilitas | 1. Likuiditas ditemukan memberikan pengaruh positif signifikan |

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Variabel Independen Likuiditas | terhadap profitabilitas 2. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari quick ratio terhadap profitabilitas. 3. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari rasio kas terhadap profitabilitas 4. Secara bersama-sama ditemukan bahwa rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. |
| 27 | (Diah Nurdiana, 2018) Volume XIII Nomor 6 Juli 2018 e-ISSN : 1461-2595 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Ukuran perusahaan 2. Likuiditas | 1. Ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. 2. Likuiditas yang tinggi secara statistik berperan penting dalam mendorong peningkatan profitabilitas. |
| 28 | (Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta, 2017) E-Jurnal Manajemen Unud Volume 6 Nomor 9 ISSN : 2302-8912 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Likuiditas 2. Perputaran modal kerja | 1. Likuiditas yang diprosikan dengan current ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 2. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 3. Perputaran piutang yang tinggi akan diikuti dengan tingkat perolehan laba yang tinggi. 4. Perputaran persediaan bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas |
| 29 | (Amirta Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja, 2019) Volume 7 tahun 2019 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Likuiditas | 1. Likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas |

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel | Hasil |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | e-ISSN : 1261-1545 | 2. Solvabilitas 3. Aktivitas | 2. Likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas |
| 30 | (Anya Riana Annisa, 2019) Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Volume 10 Nomor 1 2019 e-ISSN : 2301-8313 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Perputaran modal kerja 2. Pertumbuhan penjualan 3. likuiditas | 1. Studi ini membuktikan bahwa Perputaran modal kerja yang semakin baik akan berdampak pada peroleh laba yang tinggi 2. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik ditemukan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi 3. Likuiditas bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. |
| 31 | (Dewi Selviani Y, Aminah 2019) Jurnal Akuntansi Tahun XI No 01 ISSN 1979-8334 | Variabel Dependen Profitabilitas Variabel Independen 1. Hutang jangka pendek 2. Hutang jangka panjang | 1. Utang Jangka Pendek bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabiligas. 2. Utang Jangka Panjang Bukan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. |

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas

Hutang jangka pendek merupakan salah satu dari klasifikasi hutang. Hutang jangka pendek atau *Short-term liabilities* atau biasa disebut dengan utang lancar (*Durrent liabilitis*). Hutang jangka pendek diperuntukkan mendanai kebutuhan yang bersifat menjalankan aktifitas perusahaan yang tidak dapat tunda atau harus segera di lakukan. Hutang

jangka pendek umumnya periode pengembaliannya kurang atau satu tahun (Fahmi, 2016)

Signaling theory menyinggung hubungan utang dengan profitabilitas. Dalam pandangan *signaling theory* perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. Hal tersebut karena perusahaan tidak menjadikan sumber pendanaan eksternal dalam hal ini utang sebagai pilihan utama dalam mendanai operasional perusahaan, tapi perusahaan cenderung menyisihkan laba yang diperoleh perusahaan untuk diputar kembali mendanai operasional perusahaan (Simamora, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Utama (2021) Kuncoro dan Jati (2016) , W. A. Pratiwi dan Utiyati, (2018) Ningsih dan Utama (2021) dan Evandine (2019) yang mengatakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh negathif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Ma'wa dan Alwi, (2018) yang menghasilkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Hutang jangka panjang atau *Long Term Debt* adalah hutang yang pengembaliannya dalam waktu yang cukup lama. Hutang jangka panjang biasanya dipergunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* atau aset yang dapat di perjual belikan dalam waktu yang lama masih memiliki nilai jual (Fahmi I. , 2013)

Sebuah perusahaan dapat menggunakan hutang jangka panjang untuk menyewakan atau membeli barang. Biasanya barang yang di sewakan atau di beli merupakan barang yang dapat menunjang kegiatan perusahaan. hutang jangka panjang memiliki efek negatif pada profitabilitas. Berdasarkan *Signaling theory* yang menjelaskan mengapa perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung memiliki hutang yang rendah tentunya karena perusahaan memiliki banyak dana yang dapat menopang kegiatan perusahaan dengan memanfaatkan dana internal terlebih dahulu. Dalam teori ini penggunaan dana internal sangat penting bagi suatu perusahaan, tentunya diperlukan pengelolaan yang baik terkait dengan pendanaan internal perusahaan. Pendanaan dari luar perusahaan hanya digunakan apabila dana internal tidak dapat lagi menampung seluruh biaya kegiatan operasional perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan apabila menggunakan sedikit hutang akan meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya ketika menggunakan banyak hutang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Safa (2017), Yani, (2016), Kuncoro dan Jati (2016) dan W. A. Pratiwi dan Utiyati (2018) yang mengatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasugian, (2018) yang menghasilkan penelitian bahwa hutang jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Hasugian, (2018) didukung dengan penelitian yang

dilakukan oleh Dini dkk., (2021), Pratiwi dan Utiyanti (2018), Ningsih dan Utama (2021), Mahmudah (2021), Evandine (2019).

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dengan ukuran aset yang besar biasanya juga membutuhkan dana operasional yang besar, artinya modal kerja yang dibutuhkan untuk mendanai operasional juga besar. Hal tersebut harus diiringi dengan semakin tinggi perputaran yang akan diberikan sehingga mampu menutupi modal kerja yang telah dialokasikan. Secara konsep ketika *turnover* penjualan semakin tinggi serta melebihi biaya modal yang telah dikeluarkan maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitupun sebaliknya jika *turnover* penjualan tidak dapat melebihi biaya modal kerja maka perusahaan tersebut akan memperoleh kerugian Fahmi I (2013). Dengan terpenuhinya perputaran modal kerja, perusahaan akan mampu memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang memiliki kekurangan modal kerja dapat membahayakan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut, hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang telah ditentukanm (Kasmir, 2015).

Signalling theory berpendapat apabila perputaran modal kerja semakin cepat maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat. Perputaran modal kerja merupakan ukuran seberapa cepat modal kerja dalam menghasilkan penjualan dalam satu periode. Munawir (2015) menjelaskan bahwa meningkatnya perputaran modal kerja akan mendorong pada peningkatan kinerja perusahaan, hal itu karena perputaran

modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa penjualan perusahaan juga tinggi. Tingginya penjualan akan meningkatkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

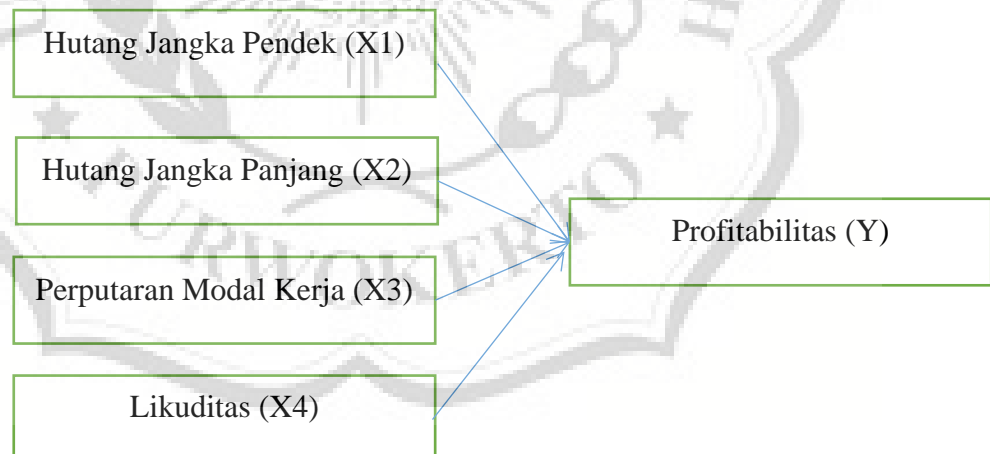
Hasil penelitian dilakukan oleh Saputra, (2017); Sapetu dkk., (2017), Maula, (2016), Santini dan Baskara (2018), Burhanudin (2017), Maryanti (2020), Vidyasari (2021), dan Annisa (2019) yang memperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasbir (2019), Parlina (2017), Ariyandini dkk (2018), Mahmudah (2021), dan Afandi dan Soekotji (2020) yang menghasilkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, kewajiban yang dimaksudkan adalah kewajiban jangka pendek Hery (2016). Likuiditas yang diukur menggunakan *Current ratio*, dengan semakin tingginya nilai *Current ratio* mampu memberikan gambaran pada profitabilitas yang akan meningkat pula Pratiwi (2021). Profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi hutang jangka pendeknya atau dapat dikatakan bahwa likuiditas perusahaan akan semakin membaik. Tingginya tingkat likuiditas sebuah perusahaan memberikan sinyal pada investor bahwa perusahaan tersebut dapat meningkatkan integritasnya. Pada akhirnya investor mau memberikan suntikan modal pada perusahaan tersebut. Suntikan modal tersebutlah yang nantinya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian dilakukan oleh Pratiwi (2021) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian serupa juga ditemukan pada penelitian Wijaya & Isnani (2019), Santini & Baskara (2018), Sari et. al (2021), Sulastri et.al (2021), Vidyasari (2021), Firmansyah dan Riduan (2021), Nurdiana (2018), dan Rahmah et. al (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati, (2019), Dwiyanthi dan Sudiarta, (2017), Afandi dan Soekotji (2020), Maryanti (2020), Dewi dkk (2021), dan Dwiyanthi dan Sudiarta (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Merujuk pada uraian yang menjelaskan hubungan antar variabel yang didasarkan pada studi-studi terdahulu maka disusun kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Merujuk pada uraian hubungan antar variabel, penelitian terdahulu beserta kerangka pemikiran, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Hutang Jangka Pendek berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020

H2 : Hutang jangka Panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020.

H3 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020.

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020.

